

 RumahSakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta	SPO Transnasal Sphenopalatine dengan Lidocain Drops		
	No. Dokumen : OT.02.02/XXXIX/ 1206 /2022	No. Revisi : -	Halaman : 1/2
SPO	Tanggal Terbit : 7 Februari 2022	Ditetapkan : Plt. Direktur Utama  dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K) KIC,MARS NIP.196209131988031002	
PENGERTIAN	Manajemen nyeri intervensional kasus migraine akut atau kronik dan cluster dengan memberikan intranasal obat anestesilokal (lidocain 2%) pada area sphenopalatine ganglion.		
TUJUAN	Memberikan intranasal obat anestesi local (lidocain 2%) pada area ganglion sphenopalatine mengatasi keluhan nyeri kepala (migren, cluster) /nyeri facial		
KEBIJAKAN	1. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran negara RI Nomor 5063 2. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK 01/07/Menkes/481/2019 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Nyeri 3. Keputusan Konsil Kedokteran Indonesia No 40/KKI/Kep/IV/2018 tentang Pengesahan Buku Putih Manajemen Intervensi Nyeri (Interventional Pain Management) dalam bidang spesialisasi kedokteran yang berbeda		
PROSEDUR	Penegakan Diagnosis : Penegakan diagnosis dilakukan saat didasarkan pada beberapa komponen berikut: 1. Anamnesis mengenai jenis nyeri kepala atau wajah, meliputi onset, lokasi, karakteristik, intensitas, durasi, frekuensi, peringatan/pemberat gejala nyeri, defisit neurologis yang terkait (motorik/sensorik/otonom), riwayat pengobatan, riwayat penyakit dahulu, riwayat keluarga, dan gangguan performa fungsional. Anamnesis juga mencakup riwayat trauma 2. Pemeriksaan fisik umum dan neurologis, minimal meliputi Keadaan umum, kesadaran (Glasgow Coma Scale), tanda vital, Skala nyeri, status generalis, status neurologis umum, dan pemeriksaan spesifik 3. Penyakit komorbid yang dimiliki, minimal meliputi adanya riwayathipertensi, penyakit jantung, diabetes mellitus 4. Riwayat obat-obatan 5. Riwayat alergi Indikasi Intranasal Lidocain : 1. Nyeri kronis lebih dari 3 bulan. 2. Nyeri akut dengan skala nyeri berat tidak dapat diatasi dengan pemberian terapi konvensional 3. Intoleran terhadap obat maupun kombinasi anti nyeri konvensional		



RumahSakit
Pusat Otak Nasional
Prof. Dr. dr. Mahar
Mardjono Jakarta

SPO Transnasal Sphenopalatine dengan Lidocain Drops

No. Dokumen :

OT.02.02/XXXIX/ 1206 /2022

No. Revisi :

-

Halaman :

2/2

PROSEDUR

Persiapan Tindakan :

- Informed consent
- Periksa kesediaan alat:
 1. Abbocath 20G 2.5 inch atau 18G 1.25 inch
 2. Sarung tangan steril
 3. Nasal swab aplikator
 4. Lidocain 2% 1-2 amp
 5. S spuit 3/5cc

Penatalaksanaan Tindakan :

1. Identifikasi pasien.
2. Pasien diposisikan dengan kepala ekstensi 450 dan di rotasikan ke sisi target ganglion sphenopalatine
3. Dokter melakukan scrub-up, dan memakai sarung tangan steril
4. Tes dengan menggunakan swab nasal pada ganglion sphenopalatine, bila terstimulasi akan timbul tear drop di sisi yang di stimulus
5. Semprotkan intranasallidokain 2% (0.5-2cc) pada target sphenopalatine, kemudian bila ada post nasal drip, minta pasien untuk meludahkan
6. Tindakan selesai

Paska Tindakan :

Dilakukan observasi kondisi umum, tanda vital, intensitas nyeri, selama minimal 15-30 menit paska tindakan

UNIT TERKAIT

1. Dokter Spesialis Saraf Divisi Nyeri Kepala
2. Dokter Spesialis Saraf
3. Perawat Poliklinik
4. Farmasi